

**PENGEMBANGAN MODEL PAKAIAN DOKTER SESUAI
DENGAN PREFERENSI PASIEN**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

Rizki Fadillah

04011181520076

PENDIDIKAN DOKTER UMUM

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN MODEL PAKAIAN DOKTER SESUAI DENGAN
PREFERENSI PASIEN

Oleh:
Rizki Fadillah
04011181520076

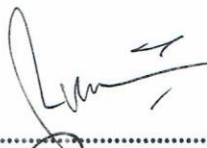
SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 11 Januari 2019
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS
NIP. 198601302015104201


.....

Pembimbing II

Dr. Riana Sari Puspita Rasyid, M.Biomed
NIP. 1671105709850002


.....


Penguji I

Parivana, SKM., M.Kes
NIP. 198709072015104201


.....

Penguji II

dr. Nita Parisa, M.Bmd
NIP. 198812132014042001


.....

**Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter**



Dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

**Mengetahui,
Wakil Dekan 1**



Dr. dr. Radiyati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes
NIP. 197207172008012007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan.
2. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Desember 2018

Yang membuat pernyataan



(Rizki Fadillah)

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS
NIP. 198601302015104201

Pembimbing II



dr. Riana Sari Puspita Rasyid, M. Biomed
NIP. 1671105709850002

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODEL PAKAIAN DOKTER SESUAI DENGAN PREFERENSI PASIEN

(*Rizki Fadillah*, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 125 halaman)

Latar Belakang: Hubungan dokter dan pasien dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui komunikasi yang baik. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi nonverbal. Pakaian dokter merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat memengaruhi kenyamanan dan persepsi pasien terhadap seorang dokter. Dokter yang berpakaian sesuai dengan preferensi pasien dapat membuat pasien lebih memercayai dokter dan merasa lebih nyaman.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan studi potong lintang. Sebanyak 6467 sampel masyarakat Indonesia diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Data dicatat dan diobservasi dari kuesioner melalui *google form* adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan tingkat kenyamanan pasien terhadap pakaian dokter. Lalu data dianalisis dengan uji *Independent T test* dan *One Way Anova*.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan bahwa *snelli*, celana dasar, pantofel, jam tangan dan kacamata adalah pakaian dokter laki-laki yang dirasa sangat nyaman oleh pasien. Sedangkan, *snelli*, celana dasar, pantofel dan jilbab adalah pakaian dokter perempuan yang dirasa sangat nyaman oleh pasien. Terdapat hasil yang signifikan pada perbandingan nilai rerata pakaian dengan nilai rerata tertinggi pertama, kedua dan selanjutnya ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Pasien merasa sangat nyaman terhadap dokter laki-laki maupun perempuan yang menggunakan pakaian *snelli*, celana dasar, pantofel, jilbab, jam tangan dan kacamata.

Kata Kunci: pakaian dokter, kenyamanan pasien, *snelli*.

ABSTRACT

Development of Medical Attire Model According to Patient's Preferences (Rizki Fadillah, Faculty of Medicine University of Sriwijaya, 125 pages)

Background: Doctor-patient rapport can be built in various ways, one of which is through good communication. One of the types of communication is nonverbal. Medical attire is an example of nonverbal communication that affects the patient's comfort and perception of a doctor. Medical attire that suits patient's preferences has a positive effect on the patient's trust and comfort.

Method: This research is an analytical observational study with cross-sectional approach. Using consecutive sampling method, a sum of 6467 Indonesians was taken as samples. The data acquired from questionnaire via google form include age, sex, level of education, and patient's rate of comfort for doctor apparel. To analyze the data, both Independent T test and One Way Anova were conducted.

Results: White coat, suit pants, formal shoes, watch, and glasses are male doctors' garments that patients find very comfortable. On female doctors, the pieces of clothing that patients are very comfortable with are white coat, suit pants, formal shoes, and hijab. There is a significant result in comparison between means value of clothing and the highest means value, second highest, and so on ($p < 0,05$)

Conclusion: The apparels that patients find very comfortable to be worn by doctors are white coat, suit pants, formal shoes, hijab, watch, and glasses.

Keywords: medical attire, patient's comfort, white coat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmad, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Model Pakaian Dokter Sesuai dengan Preferensi Pasien” dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked) di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS dan dr. Riana Sari Puspita Rasyid, M.Biomed yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai karya tulis ini selesai dibuat. Juga kepada penguji Pariyana, SKM., M.Kes dan dr. Nita Parisa, M.Bmdyang telah memberi masukan yang membangun untuk skripsi ini.

Terima kasih kepada ibu, ayah dan jerry, dan seluruh sahabat serta teman-teman, yang telah memberikan dukungan, do’a dan semangat tanpa henti dalam pembuatan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada medicaria yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, dan seluruh masyarakat Indonesia yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 11 Januari 2019

Rizki Fadillah

04011181520076

DAFTAR SINGKATAN

SIP	: Surat Izin Praktik
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
Depkes	: Departemen Kesehatan
Kemendes	: Kementrian Kesehatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Dokter.....	5
2.2. Komunikasi.....	5
2.2.1. Komunikasi Verbal	7
2.2.2. Komunikasi Nonverbal	8
2.2.2.1 Pakaian	10
2.2.2.1 Penelitian Sebelumnya	11
2.3. Pasien	13
2.4. Kerangka Teori	16
2.5. Kerangka Konsep.....	17
BAB IIIMETODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.3.1 Populasi Penelitian.....	18
3.3.2 Sampel Penelitian	18
3.3.2.1 Besar Sampel	18
3.3.2.2 Cara Pengambilan Sampel.....	19
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	19
3.4 Variabel Penelitian.....	19
3.5 Definisi Operasional.....	20
3.6 Cara Pengumpulan Data.....	25
3.7 Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	27
3.7.1 Pengolahan Data	27

3.7.2 Analisis Data	27
3.8 Kerangka Operasional	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.2. Pembahasan.....	42
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan	46
5.2. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	69
BIODATA.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional	21
2. Distribusi responden berdasarkan faktor sosiodemografi (variabel independen)	33
3. Perbandingan Nilai Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Pakaian Atasan Dokter.....	39
4. Perbandingan Nilai Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Pakaian Bawahan Dokter	40
5. Perbandingan Nilai Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Alas kaki Dokter	40
6. Perbandingan Nilai Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Aksesoris Dokter	41
7. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Pakaian Atasan Dokter Laki-laki Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	41
8. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Pakaian Bawahan Dokter Laki-laki Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	42
9. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Alas Kaki Dokter Laki-laki Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	42
10. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Aksesoris Dokter Laki-laki Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	42
11. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Pakaian Atasan Dokter Perempuan Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	41
12. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Pakaian Bawahan Dokter Perempuan Berdasarkan Faktor Sosiodemografi	42
13. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Alas Kaki Dokter Perempuan Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	42
14. Perbandingan Rerata Tingkat Kenyamanan Pasien Terhadap Aksesoris Dokter Perempuan Berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	53
2. Hasil Uji Validitas	68
3. Hasil Uji Reabilitas	71
4. Hasil Pengolahan Data.....	72
5. Lembar Konsultasi.....	123
6. Sertifikat Etik	124
7. Artikel	125
8. Biodata	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokter adalah suatu profesi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Seorang dokter harus memberikan pelayanan yang maksimal dalam seluruh aspek, yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada saat melakukan tugasnya (Majelis Kehormatan Etika Kedokteran, 2004). Penampilan, tutur kata, tingkah laku dan bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal lainnya merupakan komponen yang penting dalam pelayanan dokter kepada masyarakat (Petrilli dkk., 2018). Seorang dokter yang baik harus menghormati seluruh pasien dan memberikan dukungan kepada pasien dan keluarganya, serta selalu mempromosikan kesehatan dan memberikan pengobatan dengan baik (Rizo dkk., 2002; Sotelo, 2002).

Hal yang penting agar dokter dapat bekerja secara efektif adalah melalui hubungan dokter-pasien yang baik (Wahyuni, Yanis dan Erly, 2013). Hubungan yang baik dapat dibentuk melalui komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal (Buck dan VanLear, 2002). Komunikasi verbal meliputi seluruh bentuk komunikasi yang menggunakan suara. Sedangkan, komunikasi nonverbal meliputi gestur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penampilan dan lain-lain (Ben-Nun, 2014). Komunikasi nonverbal bukan hanya pelengkap pada komunikasi verbal, tetapi juga memberikan arti dari informasi yang disampaikan. Bahkan, 65% komunikasi disampaikan secara nonverbal (Adetunji dan Sze, 2014).

Penampilan merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang berperan penting dalam pembentukan persepsi awal pasien (Ben-Nun, 2014). Penampilan dan cara berpakaian dokter merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh dokter (Rehman dkk., 2005). Hal ini disebabkan karena kepercayaan dan kepuasan pasien tidak hanya dipengaruhi secara objektif

melalui tindakan medis, akan tetapi juga secara subjektif, seperti melalui penampilan dan cara berpakaian dokter (Petrilli dkk, 2018).

Selain, itu hubungan komunikasi dokter dan pasien yang baik sangat penting dalam membentuk kepercayaan pasien terhadap dokter (Setyawan, 2017). Hal ini dikarenakan, komunikasi dokter dan pasien tidak sekedar mengenai riwayat penyakit pasien. Komunikasi dan hubungan yang baik dapat membantu dokter mengatasi kecemasan, ketakutan dan *concern* pasien pada saat berkonsultasi (Caninsti dkk., 2017). Melalui komunikasi dan hubungan yang baik, dokter dapat membuat pasien lebih nyaman, dan meningkatkan kualitas pelayanan dokter, dan kepuasan pasien (Perera, 2015).

Komunikasi verbal dan nonverbal yang baik sangat penting dikarenakan adanya kompetisi di bidang kedokteran yang sangat tinggi. Pada tahun 2017 jumlah dokter di Indonesia, meliputi dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, dan dokter gigi spesialis mencapai 114.158, yang berarti rasio dokter dan pasien di Indonesia adalah 1:2287 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Rasio ini sudah mencukupi rasio ideal dokter pasien menurut WHO, yaitu 1:2500. Selain jumlah dokter yang banyak, terjadi pula masalah maldistribusi dokter di kota-kota besar, yang membuat dokter bukan lagi suatu profesi yang langka. Maka dari itu, persaingan antar dokter akan semakin meningkat. (KKI, 2015).

Adanya masalah mengenai kepercayaan pasien terhadap dokter, serta persaingan dokter di Indonesia disebabkan oleh jumlah dokter yang ada dan maldistribusi dokter di Indonesia, sangat penting bagi seorang dokter untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan nonverbal seorang dokter. Salah satu kemampuan nonverbal yang harus ditingkatkan oleh seorang dokter adalah penampilan dokter. Seorang dokter harus mengetahui penampilan yang lebih disukai oleh pasien. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan mengenai pengembangan model pakaian dokter sesuai preferensi pasien dapat bermanfaat bagi kalangan praktisi kesehatan. Manfaat yang didapatkan adalah mengetahui preferensi penampilan dan cara berpakaian dokter yang pasien sukai, dan membuat pasien merasa lebih nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah model pakaian dokter yang sesuai dengan preferensi pasien?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui model pakaian dokter yang sesuai dengan preferensi pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sosiodemografi subjek penelitian.
2. Mengidentifikasi pakaian dokter laki-laki yang sesuai dengan preferensi pasien.
3. Mengidentifikasi pakaian dokter perempuan yang sesuai dengan preferensi pasien.
4. Mengetahui preferensi pakaian dokter sesuai dengan faktor sosio demografinya.
5. Mengembangkan model pakaian dokter sesuai dengan preferensi pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat landasan teori mengenai komunikasi nonverbal, terutama determinan yang mempengaruhi kenyamanan pasien terhadap pakaian dokter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Fakultas Kedokteran dalam dasar pembuatan peraturan cara berpakaian bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran.

2. Sebagai inovasi pengembangan model pakaian dokter sesuai preferensi pasien.
3. Sebagai pedoman dalam menarik minat dokter dalam berpakaian sesuai preferensi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetunji, R.R. dan K.P., Sze. 2014. Understanding Nonverbal Communication Across Cultures : A Symbolic Interactionism Approach. *i-COME*: 1–8.
- Aggarwal, R. 2012. Humor in White Coat: The withering shine of white coat. *Annals of Indian Academy of Neurology*. 15(1).
- Allred, K., 2016. Nonverbal Communication Research Paper. Mayville State University: 3–7.
- American Medical Association. 2010. Physician Attire in The Intensive Care Unit and Patient Family Perceptions of Physician Professional Characteristic. *Time*. 173(6): 465–467.
- Arianto, 2013. *Komunikasi Kesehatan (Komunikasi Antara Dokter Dan Pasien)*. Universitas Tadulako-Palu. 1: 1–13.
- Au, S. 2016. Physician Attire in The Intensive Care Unit and Patient Family Perceptions of Physician Professional Characteristics. *American Medical Association*. 173(6): 1–4.
- Batais, M.A. 2014. Patient' Attitudes Towards the Attire of Male Physicians: A Single-Center Study in Saudi Arabia. *Ann Saudi Med*. 34(5): 383–389.
- Ben-noun, L., 2015. *Verbal Communication, Medical Research in Biblical Times*. B.N. Publication House. 43: 1-126.
- Ben-Nun, L., 2014. *Nonverbal Communication Skills*. 44: 1-103.
- Blumhagen, D.A.N.W. 1979. The Doctor ' s White Coat: The Image of the Physician in Modern America. *Annals of Internal Medicine*. 91: 111–116.
- Bonaccio, S., J., O'Reilly, S.L., O'Sullivan, dan F., Chiochio. 2016. Nonverbal Behavior and Communication in The Workplace: A Review and an Agenda for Research. *Journal of Management*. 42(5): 1044–1074.
- Boyce, J.M., D., Pittet, G., Bearman, K., Bryant, S., Leekha, J., Mayer, L., Munoz-Price, R., Murthy, T., Palmore, M., Rupp, J., White, A.D.C., Fluit, M.R. Visser, dan F., Schmitz. 2001. Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA) Expert Guidance: Healthcare personnel attire in non-operating room settings. *Clinical microbiology reviews*. 14(2): 1–45.
- Buck, R. dan C.A., VanLear. 2002. Verbal and Nonverbal Communication: Distinguishing Symbolic, Spontaneous, and Pseudo-Spontaneous Nonverbal Behavior. *Journal of Communication*. 52(3): 522–541.

- Caninsti, R., R.N., Hidayati, A., Brebahama, dan E., Fourianalistryawati. 2017. Pemaknaan Pasien Terhadap Komunikasi Pelayanan Kesehatan Dokter yang Bertugas di Klinik dan Puskesmas. *Jurnal Psikogenesis*. 5(2): 135–149.
- Chang, D.-S., H., Lee, H.J., Park, dan Y., Chae. 2011. What to Wear When Practicing Oriental Medicine: Patients' Preferences for Doctors' Attire. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*. 17(8): 763–767.
- Cohn, K.H., 2008. Strategies for Career Success. *Journal of Oncology Practice*. 4(1): 37–40.
- Douse, J., E.D., Smith, K., Dheda, dan J.P., Dilworth. 2004. Should Doctors Wear White Coats? *Postgrad Med Journal*. 80: 284–287.
- Fox, J.D., G., Prado, K.L., Baquerizo Nole, F., Macquahe, I., Herskovitz, A., Rosa, S., Akhtar, A., Aldahan, V., Shah, S., Mlacker, G., Cardenas dan R.S., Kirsner. 2016. Patient Preference in Dermatologist Attire in The Medical, Surgical, and Wound Care Settings. *JAMA Dermatology*. 152(8): 913–919.
- Hartmans, C., S., Heremans, M., Lagrain, K., Asch dan B., Schoenmakers. 2014. The Doctor's New Clothes: Professional or Fashionable. *Primary Health Care: Open Access*. 03(03): 1–5.
- Hovland, C.I., I.L., Janis dan H.H., Kelley. 1953. *Communication and Persuasion; Psychological Studies of Opinion Change*. *Communication and Persuasion; Psychological Studies of Opinion Change*. New Haven, CT, US: Yale University Press.
- Hull, R.H., 2016. The Art of Nonverbal Communication in Healthcare. *The Hearing Journal*: 22–24.
- Irvine, D.H. 2007. Everyone Is Entitled to A Good Doctor. *Medical Journal of Australia*. 186(5): 256–261.
- Jennings, J.D., S.G., Ciaravino, F.V., Ramsey dan C., Haydel, 2016. Physicians' Attire Influences Patients' Perceptions in The Urban Outpatient Orthopaedic Surgery Setting. *Clinical Orthopaedics and Related Research*. 474(9): 1908–1918.
- Kazory, A. 2008. Physicians, Their Appearance, and The White Coat. *American Journal of Medicine*. 121(9): 825–828.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Profil Kesehatan Indonesia 2017.
- Kerstenetzky, L., M.J., Birschbach, K.F., Beach, D.R., Hager dan K.A., Kennelty.

2018. Improving Medication Information Transfer Between Hospitals, Skilled-Nursing Facilities, and Long-Term-Care Pharmacies for Hospital Discharge Transitions of Care: A Targeted Needs Assessment Using The Intervention Mapping Framework. *Research in Social and Administrative Pharmacy*. 14(2): 138–145.
- KKI. 2015. Daftar Fakultas Kedokteran 2015.
- Kliems, H. dan C.M., Witt. 2011. The Good Doctor: A Qualitative Study of German Homeopathic Physicians. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*. 17(3): 265–270.
- Krauss, R.M., Y., Chen dan P., Chawla. 1996. Nonverbal Behavior and Nonverbal Communication: What Do Conversational Hand Gestures Tell Us. *Advances in Experimental Social Psychology*. 28(1): 389–450.
- Laukka, P., C., Linnman, F., Åhs, A., Pissiota, Ö., Frans, V., Faria, Å., Michelgård, L., Appel, M., Fredrikson dan T., Furmark. 2008. In A Nervous Voice: Acoustic Analysis and Perception of Anxiety in Social Phobics' Speech. *Journal of Nonverbal Behavior*. 32(4): 195–214.
- Lill, M.M. dan T.J., Wilkinson. 2005. Judging A Book by Its Cover: Descriptive Survey of Patients' Preferences for Doctors' Appearance and Mode of Address. *British Medical Journal*. 331(7531): 1524–1527.
- Little, P., P., White, J., Kelly, H., Everitt, S., Gashi, A., Bikker dan S., Mercer. 2015. Verbal and Nonverbal Behaviour and Patient Perception of Communication in Primary Care: An Observational Study. *British Journal of General Practice*. 65(635): e357–e365.
- Lunenburg, F.C. 2010. Communication: The Process, Barriers, And Improving Effectiveness. *Schooling*. 1(1): 1–11.
- Lunenburg, F.C. 2010. Louder Than Words: The Hidden Power of Nonverbal Communication in the Workplace. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. 12(1): 1–5.
- Majelis Kehormatan Etika Kedokteran. 2004. Kode Etik Kedokteran Indonesia dan Pedoman Pelaksanaan Kode Etik Kedokteran Indonesia. *Kode Etik Kedokteran*. 1(29): 1–77.
- Mandal, F.B. 2014. Nonverbal Communication in Humans. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*. 24(4): 417–421.
- Mudjiono, Y. 2012. Komunikasi Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(1): 99–112.

- Naumann, L.P., S., Vazire, P.J., Rentfrow dan S.D., Gosling. 2009. Personality Judgments Based on Physical Appearance. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 35(12): 1661–1671.
- Newman, A.W., S.W., Wright, K.D., Wrenn, dan A., Bernard. 2005. Should Physicians Have Facial Piercings? *Journal of Gen Intern Med*. 213–218.
- O'Donnabhain, R. dan N.D., Friedman. 2018. What Makes a Good Doctor? *Internal Medicine Journal*. 48(7): 879–882.
- Perera, H.J.M. 2015. Effective Communication Skills for Medical Practice. *Journal of the Postgraduate Institute of Medicine*. 2(0): 20.
- Petrilli, C.M., M., Mack, J.J., Petrilli, A., Hickner, S., Saint dan V., Chopra. 2015. Understanding the Role of Physician Attire on Patient Perceptions: A Systematic Review of The Literature - Targeting Attire to Improve Likelihood of Rapport (TAILOR) investigators. *BMJ Open*. 5(1): 1–18.
- Petrilli, C.M., S., Saint, J.J., Jennings, A., Caruso, L., Kuhn, A., Snyder dan V., Chopra. 2018. Understanding Patient Preference For Physician Attire: a Cross-Sectional Observational Study of 10 Academic Medical Centres in The USA. *BMJ Open*. 8(5): e021239.
- Prihatini, T. 2014. Berbusana Serasi. *Jurnal Socia Akademika*. 1(3): 2014.
- Rehman, S.U., P.J., Nietert, D.W. Cope dan A.O., Kilpatrick, 2005. What To Wear Today? Effect of Doctor's Attire on The Trust and Confidence of Patients. *American Journal of Medicine*. 118(11): 1279–1286.
- Risnawati, V.N. 2014. Busana Mencerminkan Kepribadian. *Jurnal STIE Semarang*. 6(1): 18–27.
- Robins, S.P. dan M., Coulter. 2012. Management. *Angewandte Chemie International Edition*. 40(6): 9823.
- Seeger, D.M. 2015. Muslim Women and United States Healthcare: Challenges to Access and Navigation. *The Cupola*. 1-12.
- Senduk, C.N., F., Koagouw dan A., Walandouw. 2015. Peranan Komunikasi Antar Pribadi Group Band The White Canvas Dalam Mempertahankan Hubungan Harmonis. e-journal "Acta Diurna". 4(1): 1–6.
- Setyawan, F.E.B. 2017. Komunikasi Medis: Hubungan Dokter-Pasien. *Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Malang*. 1(4): 51–57.
- Taskov, N. dan E., Mitreva. 2015. The Motivation and the Efficient

Communication Both are The Essential Pillar Within The Building of the TQM (Total Quality Management) System within the Macedonian Higher Education Institutions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 180: 227–234.

Undang-Undang No. 44. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: 40.

Van Der Merwe, J.W., M., Rugunanan, J., Ras, E.M., Röscher, B.D., Henderson dan G., Joubert. 2016. Patient Preferences Regarding the Dress Code, Conduct and Resources Used by Doctors During Consultations in the Public Healthcare Sector in Bloemfontein, Free State. *South African Family Practice*. 58(3): 94–99.

Wahyuni, T., A., Yanis dan E., Erly. 2013. Hubungan Komunikasi Dokter–Pasien Terhadap Kepuasan Pasien Berobat Di Poliklinik RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2(3): 175–177.

Walker, M.B. dan A., Trimboli. 2006. Communicating Affect: The Role of Verbal dan Nonverbal Content. *Western Journal of Nursing Research*. 13(2): 229–244.

Wiradinata, W. 2014. Dokter, Pasien dan Malpraktik. *Balai Pendidikan dan Latihan Kejaksaan Agung RI*. 26(1): 43–53.

Wolffhechel, K., J., Fagertun, U.P., Jacobsen, W., Majewski, A.S., Hemmingsen, C.L., Larsen, S.K., Lorentzen dan H., Jarmer. 2014. Interpretation of Appearance: The Effect of Facial Features on First Impressions and Personality. *PLoS ONE*. 9(9): e107721.